

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Krippendorff (1991:15) mendefinisikan bahwa analisis isi adalah sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan yang dapat ditiru dan menggunakan data yang sah atau dapat ditelusuri dengan memperhatikan konteks penelitian. Pengertian analisis isi kuantitatif menurut Eriyanto (2011:15) yaitu teknik penelitian yang memiliki tujuan mencari tahu tentang karakteristik serta menarik inferensi dari objek penelitian yang sedang diteliti, dan ditujukan guna mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang terlihat.

Metode analisis isi digunakan untuk mencari isi pesan, metode tersebut digunakan didalam penelitian ini untuk mengetahui persentase munculnya adegan seks dalam film Love For Sale dan mengetahui kecenderungan pesan seks yang disampaikan dalam film Love For Sale.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:8) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009:12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak begitu mementingkan kedalaman dari sebuah data. Peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif karena

peneliti merasa jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui juga menjelaskan di bagian permukaannya tentang pesan dalam adegan seks yang dilakukan dalam film Love For Sale.

Dengan adanya pengertian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan menguraikan secara apa adanya sesuai dengan apa yang terlihat dalam hasil frekuensi kemunculan adegan seks pada film Love For Sale.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu seluruh *scene* yang mengandung unsur-unsur adegan seksual meliputi shot-shot yang terdiri dari adegan bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*), bersenggama (*seksual intercourse*). Objek tersebut akan dianalisis oleh peneliti untuk menemukan frekuensi kemunculan adegan seksual pada film Love For Sale. Peneliti mengamati film tersebut melalui situs online yaitu *Netflix*.

3.3 Struktur Kategori

Dalam penelitian ini, peneliti membuat struktur kategori adegan seksualitas yang terkandung di dalam film Love For Sale dengan melihat adegan fisik yang mengarah ke perilaku seksual yang dilakukan oleh kedua pemeran utama. Sarwono (2008) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk seksual. Dapat diartikan bahwa, perilaku seksual terdapat di dalam diri setiap manusia baik itu laki-laki ataupun perempuan. Di dalam hal ini, peneliti menggunakan penentuan kategori berdasarkan adegan-adegan seksualitas.

Maka dari itu, berdasarkan dengan penjelasan di atas peneliti dapat merumuskan struktur kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rumusan Adegan-adegan Seksualitas

Kategori	Definisi	Indikator
Touching	Touching yang memiliki arti bersentuhan merupakan kegiatan menyentuh anggota atau bagian tubuh tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> - Berpegangan tangan - berpelukan
Kissing	Kissing atau dengan kata lain berciuman adalah pertemuan antar bibir atau dengan pipi, dahi, tangan. ciuman yang dibuat merupakan ciuman yang menimbulkan rangsangan seksual. ciuman bibir yang dilakukan adalah ciuman yang menempelkan antar bibir dan memainkan lidah di dalam mulut. ciuman ini merupakan ciuman yang dianggap romantis.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencium Pipi - Mencium bibir
Petting	Bentuk eksplorasi pasangan untuk mendapatkan	<ul style="list-style-type: none"> - menempelkan payudara ke pasangan.

	sebuah kesenangan tersendiri dengan menyentuh daerah sensitif dari tubuh pasangan melalui pakaian atau secara langsung. menempelkan alat kelamin yang mengarah kepada pembangkitan gairah seksual.	<ul style="list-style-type: none"> - menempelkan atau menggesekkan alat kelamin.
Sexual Intercous.	Hubungan intim yang dilakukan dengan penetrasian penis ke dalam vagina atau dengan melakukan hubungan badan. termasuk melakukan hubungan <i>touching</i> dan <i>kissing</i> diwaktu yang bersamaan.	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan hubungan intim. - Melakukan adegan <i>touching</i> dan <i>kissing</i> di waktu yang bersamaan.

3.4 Unit Analisis Isi dan Satuan Ukur

Menurut Krippendorff (2007) dalam buku karya Eriyanto (2011:59) unit analisis dapat diartikan sebagai apa yang diobservasi, lalu dicatat yang telah dianggap menjadi data, memisahkan batas-batasnya serta mengidentifikasi data untuk analisis berikutnya. Dari pengertian yang sudah dipaparkan, dapat dipahami unit analisis adalah bagian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scene* yang mengandung unsur-unsur adegan seksual.

Satuan ukur dalam penelitian yaitu *shot* dalam *scene* di film Love For Sale. Adanya diberikan ketentuan satuan ukur dalam penelitian ini gunanya mempermudah peneliti untuk menemukan frekuensi kemunculan adegan seksual dalam film.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu memakai lembar koding yang sudah peneliti buat berdasarkan struktur kategori yang sudah ditentukan. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data ataupun mengumpulkan data. Data yang didapatkan pun dapat diperoleh dengan pengamatan, kuesioner, dokumentasi, teknik wawancara (Hamidi, 2010:140).

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dengan menggunakan tahapan dokumentasi berupa melalui *soft file* film Love For Sale karya Andi Bachir Yusuf. Dokumentasi yang dilakukan berupa *screen capture* dalam setiap *shot* di *scene* yang memuat adegan seksual.

Dalam pengumpulan data, peneliti ingin menggunakan dua cara. Yang pertama yang ingin peneliti lakukan adalah dengan menggunakan pengamatan. Peneliti akan mengamati dan melakukan analisis dalam film tersebut, kemudian memilah beberapa *scene* yang mengandung adegan-adegan seksualitas sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan. Yang kedua adalah dokumentasi, peneliti akan mendokumentasikan *scene-scene* yang mengandung kategorisasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara *mengcapture* setiap *shot* di dalam *scene* yang terpilih lalu peneliti akan menelitinya kembali. Peneliti akan menggunakan

data-data dari buku, jurnal maupun internet untuk menunjang dan mempermudah penelitian.

Setelah melakukan cara tersebut dan sudah mengkategorisasikan objek penelitian, peneliti membuat lembar koding untuk diserahkan kepada *coder*. *Coder* adalah orang yang dimintai untuk melakukan penelitian singkat mengenai film yang sedang diteliti oleh peneliti dan mengisi lembar koding pada kategorisasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Dengan adanya lembar koding dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan dan memasukkan data-data yang dibutuhkan, lalu data yang terkumpul diteliti oleh peneliti.

Tabel 3.2 Contoh Tabel Koding

Scene	Keterangan Durasi	Kategorisasi			
		Adegan Seks			
		K1	K2	K3	K4

Keterangan :

K1 : Touching (Bersentuhan)

K2 : Kissing (Berciuman)

K3 : Petting (Bercumbu)

K4 : Sexual Intercous (Bersenggama)

3.6 Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisa data distribusi frekuensi dalam statistik deskriptif. Menurut Eriyanto (2015:306) statistik deskriptif dipakai guna mendeskripsikan serta menjelaskan hasil dari temuan data yang didapatkan dari analisis isi secara mendalam. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak frekuensi kemunculan dalam beberapa kategori yang sudah ditentukan.

Berikut adalah langkah yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisa data, diantaranya :

1. Menonton video pada film Love For Sale karya Andi Bachier Yusuf.
2. Setelah selesai mengkategorikan, peneliti dan koder akan memilah sesuai dengan kategori lalu memasukkan data ke lembar koding yang sudah dibuat.

3. Reliabilitas antar koder akan dihitung dengan menggunakan rumus Holsti selanjutnya menguji alat ukur yang dipakai dengan menggunakan rumus Scott.
4. Data dari lembar koding akan dideskripsikan ke tabel frekuensi kemunculan adegan seks dalam film agar dapat dideskripsikan sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Adapun tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Contoh Tabel Distribusi Frekuensi

Kategorisasi	Jumlah Shot	Frekuensi	Persentase (%)
Touching			
Kissing			
Petting			
Sexual Intercous			
Jumlah			

Analisa data memiliki tujuan untuk menjelaskan hasil temuan dari film Love For Sale karya Andi Bachier Yusuf. Untuk memudahkan peneliti menganalisis data maka dibuatlah serangkaian kategori dalam penelitian. Di dalam analisis isi, alat ukur yang digunakan adalah lembar koding. Lembar koding bertujuan guna mempermudah koder dalam melakukan penelitian dalam film tersebut sesuai dengan kategori.

Menurut (Eriyanto, 2011) sebelum melakukan penelitian, kita harus memastikan alat ukur yang dipakai merupakan alat ukur yang dapat dipercaya. Dengan teori yang sudah disebutkan maka peneliti memutuskan memilih 2 koder agar hasil yang didapatkan dalam penelitian lebih terpercaya. Koder 1 dan 2 adalah koder yang terpilih karena sudah sesuai dengan kategori yang dicari oleh peneliti. Kedua koder tersebut dapat dikatakan bahwa mereka memiliki latar belakang yang hampir sama, salah satunya yaitu mengetahui film *Love For Sale*. Alasan lain kedua koder tersebut terpilih karena koder 1 paham tentang film tersebut, kritis ketika dimintai pendapat soal film. Alasan lain untuk koder 2 karena koder 2 pernah menonton film tersebut dan berlatar belakang anak *audio visual*, maka dari itu dia paham tentang pesan-pesan dalam film. Hasil dari pengkodean bertujuan untuk menguji data, apa nilai reliabilitasnya sudah termasuk tinggi ataukah belum.

3.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dibutuhkan guna membuktikan bahwa data yang telah didapatkan dan dianalisis benar-benar reliabel. Machmud (2006:66) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran tersebut konsisten hasilnya meskipun sudah dilakukan berulang kali kepada subjek yang sama. Machmud menuliskan pendapat dari Masri Singarimbun mengenai reliabilitas yang diartikan sebagai indeks yang dibuat untuk mempertunjukkan seberapa jauh alat ukur yang dipakai dapat diandalkan.

Uji realibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah reliabilitas antar koder. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui persentase persetujuan menurut Holsti (1969) dalam buku Eriyanto (2011:290). Rumus reliabilitas menurut Holsti adalah sebagai berikut.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

M yaitu jumlah koding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

N1 yaitu jumlah *coding* yang dibuat oleh coder 1

N2 yaitu jumlah *coding* yang dibuat oleh coder 2

$$Pi = \frac{\% \text{persetujuan yang diamati} - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}$$

Keterangan :

Pi : Nilai keterandalan

Observed Agreement : Persentase pernyataan yang disetujui antar coder

Expected Agreement : Persentase persetujuan yang diharapkan.